

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga kepada guru dengan merancang proses pembelajaran yang cocok untuk setiap siswa, dengan tujuan agar dapat mewujudkan semua aspek dan program yang ditetapkan. Perlengkapan dan penyusunan isi mata pelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing jenjang pendidikan secara setara. Salah satu aspek perencanaan pembelajaran adalah pengaturan guru terhadap perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang akan digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi silabus, RPP, penilaian, bahan ajar, dan media pembelajaran. Guru perlu menulis perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara strategis dalam kurikulum sekolah, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, namun masyarakat terkadang mengabaikan pentingnya belajar bahasa Indonesia karena lebih banyak masyarakat menggunakan bahasa asing dan lebih memahami bahasa asing tersebut sehingga bahasa yang seharusnya dapat dipelajari dan pahami tidak dipentingkan dan dibudidayakan, maka dari itu bahasa Indonesia selalu dikembangkan dan diterapkan agar semua penduduk memahaminya terutama didalam dunia pendidikan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan tingkat yang paling tinggi karena menulis kegiatan yang kompleks dilakukan siswa didalam pembelajaran.

Menulis adalah proses menuangkan kreativitas atau gagasan kedalam bentuk tulisan agar orang lain dapat melihat dan memahami isi dari suatu karya yang kita ciptakan. Menurut (Alwasilah, 2022) menulis adalah proses yang teratur dengan menggunakan lambang-lambang bunyi yang mudah dipahami. (Oktaria 2017) mengatakan, “Manfaat menulis adalah kemampuan memberikan gagasan untuk suatu persoalan global dengan bahasa yang dapat mengacu pada pengalaman hidup manusia, yang semuanya itu diungkapkan dalam berbicara, berinteraksi dengan orang lain dan dalam bahasa tulis. manfaat dapat dilihat dari belajar menulis yang bernilai perspektif pada siswa dan guru. Menulis adalah kegiatan yang dapat dilakukan setiap orang dengan cara menuangkan ide serta pikiran kita dalam bentuk tulisan yang menarik perhatian semua orang.

Keterampilan menulis adalah suatu proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis serta untuk menambah imajinasi seseorang didalam membuat suatu karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama dan melalui menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, imajinasi, melalui pengembangan kata dan kalimat didalam menulis teks berita.

Menurut Husin (2008:2),” Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang termasa yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik pembaca karena pentingnya atau akibatnya, dan pula karena

mencangkup segi-segi human interest seperti, humor, emosi dan ketegangan didalam melihat atau mendengar suatu informasi yang disampaikan.

Dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah sasaran tersebut guru lebih banyak menggunakan model ceramah atau model penugasan dalam kegiatan mengajar yang akibatnya siswa tidak membentuk pribadi yang aktif mencari ilmu sehingga yang dialami siswa ketika belajar menulis teks berita adalah kebosanan dan kemalasan dalam proses pembelajaran, maka hal itu peneliti melakukan observasi untuk mengatasi masalah pada siswa didalam pembelajaran menulis teks berita. Dari masalah yang ditemukan peneliti ingin membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti materi pembelajaran berita dengan menerapkan model yang dapat mereka kuasai didalam menulis teks berita tersebut karena dilihat dari hasil observasi diketahui, bahwasanya nilai siswa didalam menulis teks berita masih di bawah KKM < 75, sehingga dari penilaian tersebut siswa masuk kedalam kategori kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sempurna didalam kemampuan menulis atau menuangkan tulisan tangan didalam menulis berita dengan baik.

Dilihat dari masalah yang terjadi sekolah salah satunya disekolah yang menjadi sasaran peneliti, pemerintah melakukan kebijakan dengan memfasilitasi sekolah melalui tindakan guru untuk mengkoordinasikan, mendorong, memotivasi, serta memperkenalkan karya tulis (Teks Berita) kepada siswa serta melakukan pengembangan pada keterampilan siswa menyangkut kegiatan menulis agar dapat melihat sejauh mana siswa dapat memahami cara menulis suatu teks berita dan juga peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu karya tulis dengan mengembangkan minat, bakat yang mereka miliki karena pada

perkembangan zaman sekarang banyak peserta didik kurang berminat dalam menjaga dan melestarikan suatu ilmu tulisan terutaman pada menulis teks berita.

Pembelajaran menulis berita dapat efektif jika guru mengetahui bagaimana menerapkan model pembelajaran yang menarik kepada siswa dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif didalam menuangkan idenya kedalam suatu karya tulis sehingga penulisan suatu karya menarik perhatian pembaca dengan menerapkan model agar hasil tulisan menjadi sempurna.

Model adalah sebuah kerangka informasi tentang sesuatu hal yang disusun untuk mempelajari dan membahas hal yang berkaitan dengan teori tersebut pada pembelajaran tersebut peneliti memberikan model pembelajaran yang berkaitan dengan materi menulis teks berita tersebut ialah dengan model pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi). Model pembelajaran tersebut bukan hanya dapat mengodisikan suasana pembelajaran melaikan dengan melakukan langkah intensif yang dikaitkan langsung dengan kegiatan pembelajaran menulis teks berita.

Pada pelaksanaa pembelajaran, Model 3M diperlukan untuk Pembelajaran menulis berita pada siswa kelas VIII. Model 3M dalam menulis berita ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus saat membuat suatu teks berita karena siswa diminta untuk kreatif mengembangkan suatu tulisan tanpa mengurangii maksud dan tujuan penulisan berita tersebut. Selain itu, penggunaan model 3M dalam berita dapat menunjukkan kemampuan para siswa melalui kreativitas yang mereka miliki dalam mengembangkan tulisan, sehingga model 3M dapat dianggap sebagai pendekatan baru yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis berita.

Penelitian ini juga ingin membuktikan pengaruh model 3M (Meniru, Mengamati, dan Menambahi) menggunakan studi eksperimen pembelajaran menulis teks berita untuk kelas VIII B SMP HKBP SIDORAME MEDAN.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa masih kurang memahami cara membuat teks berita.
2. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan untuk menulis teks berita.
3. Proses pembelajaran di SMP HKBP SIDORAME MEDAN.masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku pembelajaran dan papan tulis.
4. Media yang digunakan didalam pembelajaran kurang bervariasi.
5. Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa didalam menulis teks berita.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang teridentifikasi relatif luas, namun batas waktu peneliti sangat singkat. Sebatas itu, fokus penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model 3M Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP HKBP SIDORAME MEDAN”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa SMP HKBP SIDORAME MEDAN kelas VIII B dalam menulis teks berita sebelum menggunakan model 3M ?
2. Bagaimana kemampuan siswa SMP HKBP SIDORAME MEDAN kelas VIII B dalam menulis teks berita setelah menggunakan model 3M ?
3. Bagaimana pengaruh model 3M terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa SMP HKBP SIDORAME MEDAN kelas VIII B ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita tanpa menggunakan model 3M Pada Siswa Kelas VIII B SMP HKBP SIDORAME MEDAN.
2. Mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita dengan menggunakan model 3M Pada Siswa Kelas VIII B SMP HKBP SIDORAME MEDAN.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh model 3M terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP HKBP SIDORAME MEDAN.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tentang pengaruh model 3M terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B SMP HKBP SIDORAME MEDAN yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai pengaruh model 3M terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik, yaitu bisa memudahkan peserta didik didalam meningkatkan kemampuan menulis teks beritasertapeserta didik bisa berlatih mengepresikan diri, mengemukakan gagasan atau perasaanya secara tertulis dengan model 3M (Mengamati, Meniru,dan Menambahi).
- b. Manfaat bagi guru khususnya untuk guru bahasa dan sastra indonesia ialah menjadi tambahan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi menulis teks berita pada siswa kelas VIII.
- c. Manfaat untuk sekolah atau lembaga pendidikan,sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah,dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi kurikulum,perangkat pembelajaran,dan proses penilaian pembelajaran yang lebih baik.
- d. Manfaat bagi peneliti, ialah menambah ilmu pengetahuan tentang model apa yang menarik digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks berita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Menurut Creswell (2012) teori adalah studi literatur yang mempunyai dua kegunaan yaitu pertama untuk menjelaskan tentang pentingnya penelitian, kedua sebagai panduan untuk membuat pertanyaan penelitian dan merumuskan hipotesis. Penulis mengambil teori-teori yang berasal dari pendapat para ahli dan teori yang digunakan penulis teori yang berkaitan dengan teks berita karena teori merupakan landasan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memperkuat kajian yang akan diteliti. Teori dalam penelitian berfungsi untuk membantu pembaca agar pembaca memahami keseluruhan isi dari penelitian ini untuk menambah wawasan.

2.2 Keterampilan Menulis Teks Berita

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat didalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga kemampuan seseorang itu menjadi berkembang dan lebih kreatif. Menurut Sri Widiastuti (2010: 49) Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Terampil juga dapat diartikan sebagai suatu pandangan kita yang dilakukan untuk mengembangkan bakat yang ada didalam diri. Pada pembelajaran menulis teks berita, siswa diharapkan untuk mampu mengembangkan suatu topik permasalahan tanpa mengurangi serta melebihkan isi berita sehingga berita yang dibuat bisa menyakinkan para pembaca untuk mempercayainya, di tahap penulisan

berita tersebut siswa akan dilatih untuk bereksperimen dengan menerapkan model 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) disaat melakukan pembelajaran.

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan mengasah pikiran dan perasaan tentang suatu topik dengan memilih kata-kata yang akan ditulis sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menurut Udiyani ida ayu (2017) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu karya yaitu tulisan sehingga seseorang menjadi kreatif dan kritis. Pada hakikatnya menulis bukan hanya tentang menciptakan pikiran atau perasaan, tetapi tentang mengungkapkan pikiran, pengetahuan, informasi dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai setiap orang, terutama kaum intelektual yang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kepentingan bangsa.

3. Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuan ialah mampu mengekspresikan diri dengan menuangkan inspirasi kita kedalam bentuk tulisan. Menurut Dalman (2015) tujuan dari menulis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu menulis dengan tujuan belajar, menulis untuk bisnis dan menulis untuk bersenang-senang (hiburan), serta dengan menulis siswa dapat berwawasan luas karena apa yang akan mereka buat didalam sebuah tulisan itu adalah hasil dari pemikiran yang akan dikembangkan menjadi suatu karya sastra yang menarik perhatian dan minat orang-orang untuk melihat karya sastra apa yang di ciptakannya.

4. Manfaat Menulis

Menurut (Vera 2015) mengemukakan bahwa manfaat menulis yaitu 1) menulis mengasah kecerdasan, 2) menulis mengembangkan inisiatif dan kreativitas, 3) menulis menumbuhkan keberanian dan, 4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, sehingga dari informasi yang ditemui tersebut dapat disampaikan sesuai dengan apa yang dilihat.

Dari pernyataan para ahli di atas bahwasannya menulis dapat memberikan banyak manfaat, bukan hanya untuk penulis saja terhadap pembaca juga sehingga menjadi alasan mengapa seluruh masyarakat termasuk penulis sendiri, berpartisipasi dalam membuat karya tulis semenarik mungkin sesuai dengan apa yang menjadikan penulis terinspirasi untuk membuat karya tulis tersebut.

2.3 Konsep Dasar Berita

Menulis berita merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi setiap orang yang tidak memiliki bakat didala menulis sehingga berpikir suatu tugas yang sulit, tetapi bagi yang sudah menguasainya itu bisa menjadi hal yang sederhana. Dalam menulis berita seseorang harus mengerti apa yang dimaksud dengan berita serta kriteria atau nilai apa saja yang layak ditulis dalam berita juga apa yang harus diperhatikan didalam penulisan berita tersebut. Selain itu penulisan berita juga harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada didalam berita serta teknik-teknik penulisan berita.

1. Hakikat Berita

Berita adalah sesuatu informasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena berita merupakan kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat dan tidak hanya pada masyarakat kalangan atas tetapi juga pada masyarakat kalangan bawah.

Menurut Mirza (2000:68-69), Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Menurut Michael V. Charnley dalam Reporting (1965) Menegaskan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting bagi sejumlah besar penduduk. Menurut KBBI berita adalah sebuah cerita ataupun keterangan yang memuat informasi mengenai berbagai kejadian ataupun peristiwa hangat yang up to date, dan dari beberapa pendapat para ahli maka dapat diambil kesimpulannya ialah berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan banyak dibicarakan oleh masyarakat, serta bentuk susunan tentang peristiwa ataupun kejadian yang terpercaya sehingga dapat menarik perhatian banyak orang serta merupakan suatu bentuk laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa fakta yang baru terjadi sehingga mempunyai kejutan yang dapat memenuhi hasrat keingintauan orang banyak.

1. Jenis-Jenis Berita

Macam atau jenis berita dapat dibagi berdasarkan tiga hal, yaitu :

1. Berdasarkan sifat kejadian

Menurut Dja'far H. Assegaff dalam bukunya jurnalistik masa kini (1985)

berita dapat dibagi menjadi dua hal pokok, yaitu sebagai berikut.

- a. Berita yang dapat diduga, seperti peristiwa atau kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya yaitu perayaan HUT RI, organisasi politik, seminar, perayaan hari Ibu, hari pangan sedunia, dan sebagainya.
- b. Berita yang tidak dapat diduga, seperti peristiwa atau kejadian yang memang sulit dan tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya (*Happening*), seperti bencana alam, kecelakaan, pembunuhan, kematian orang-orang penting dan sebagainya.

2. Berdasarkan jarak geografis

Pembagian jenis berita berdasarkan jarak geografis ini meliputi jenis berita lokal, regional, nasional, dan internasional.

- a. Berita lokal, merupakan berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar tempat publikasinya. Jika surat kabar yang dimaksud merupakan terbitan Jakarta, yang disebut sebagai berita lokalnya berarti berita-berita yang terjadi di sekitar ibu kota Jakarta.
- b. Berita regional, merupakan berita dari satu wilayah atau kawasan tertentu dari suatu negara dimana surat kabar itu diterbitkan.
- c. Berita nasional, merupakan berita-berita yang mencakup kejadian yang memiliki dampak cukup luas pada suatu negara dimana surat kabar diterbitkan.
- d. Berita internasional merupakan berita-berita yang cakupan wilayahnya melampaui batas-batas negara atau berita-berita yang kejadiannya meliputi seluruh dunia.

2. Ciri-Ciri Berita

Adapun ciri-ciri berita menurut Willing (2010:31) yaitu yang pertama *accuracy*, ciri-ciri tersebut menandakan bahwa sebuah berita harus akurat cermat dan teliti. Ciri kedua yaitu *universality* yang berarti berlaku umum sehingga informasi yang diberikan dapat menjangkau segala golongan. Ciri ketiga adalah *fairness* yang berarti jujur dan adil atas apa yang diinformasikan. Ciri yang keempat adalah *humanity* yang berarti bahwa sebuah berita memiliki nilai kemanusiaan. Ciri yang selanjutnya yaitu bersifat *Immediate* yang berarti segera. Sebuah berita bersifat segera sehingga informasi yang disampaikan masih hangat.

2.4 Unsur-Unsur Teks Berita

Menurut Menurut Kosasih (2014:243-244), teks didasarkan pada struktur atau penempatan. Dalam bentuk berita, kita dapat mengelompokkannya menjadi dua bagian, yaitu berupa informasi- informasi yang penting dan informasi tidak penting. Dalam ilmu komunikasi, informasi terpenting terangkum dalam rumus 5W + 1H. Dari Dalam bahasa Indonesia, titik informasi utama terkadang disingkat menjadi ADIKSIMBA (Apa,Dimana,Kapan,Siapa, Mengapa, Bagaimana).Berikut penjelasan dari keenam unsur ADIKSIMBA yang merupakan kelengkapan didalam menulis berita.

1. Unsur Apa (*What*)

setelah mengetahui sumber berita,selanjutnya penting untuk mengetahui “ apa” yang dikatakannya; who to say what.Dengan kata lain, “apa “ adalah mencari tau hal yang menjadi topik berita tersebut. Misalnya : Terjadi kebakaran ruko yang menyebabkan salah satu penghuni ruko mengalami luka bakar

2. unsur Siapa (*Who*)

Berita yang dibuat haruslah memiliki unsur “siapa”. Jadi, disini penekanannya adalah sumber berita itu. “siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, lembaga. Tidak diperbolehkan membuat berita yang tidak jelas sumbernya karena sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenarannya, kecermatannya, dan ketelitiannya. Misalnya : pada kebakaran tersebut ada beberapa warga sekitar dan penghuni ruko tersebut.

3. Unsur Dimana (*Where*)

Suatu pertanyaan yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa yang dibuat kedalam bentuk berita. Contohnya: kebakaran rumah yang terjadi di Jalan Perjuangan Kota Medan.

4. Unsur Kapan (*When*)

Suatu pertanyaan yang menjelaskan mengenai waktu kejadian terjadinya peristiwa berita. Misalnya: kebakaran rumah terjadi siang hari pada pukul 12.35 WIB.

5. Unsur Mengapa (*Why*)

Untuk membuat suatu teks berita harus melengkapi unsur “ mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tau pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: Kebakaran terjadi karena korslet arus listrik. Kejadian itu menyebabkan 1 orang penghuni ruko terkena luka bakar sehingga warga setempat membawahkan korban ke rumah sakit terdekat.

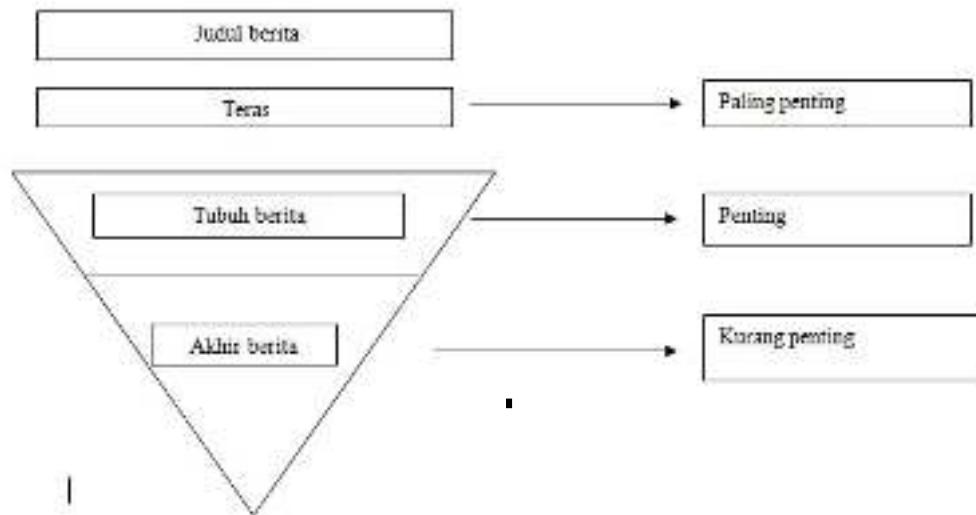
6. Unsur Bagaiman (*how*)

Suatu pertanyaan yang jawabannya ialah bagaimana peristiwa itu bisa terjadi dan bagaimana solusi untuk mencegah terjadinya suatu perbuatan tertentu, proses itu melanjutkan perbuatan yang bersangkutan. Keingintauan mengenai “ bagaimana terjadinya “ ini bisa mencangkup gabungan unsur berita lainnya yang menjadi daya tarik pembaca untuk membacanya. Misalnya: Kebakaran terjadi ketika orang-orang sedang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga ketika orang tersebut pergi mereka melupakan untuk mengecek rumah apakah dalam kondisi aman. keenam unsur-unsur inilah yang harus ada dalam menulis sebuah berita, dan dari Kelengkapan unsur-unsur tersebut akan memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang akan disampaikan didalam merangkum isi berita yang akan di sampaikan pada seluruh masyarakat.

2.5 Struktur Penyajian Teks Berita

Didalam membuat struktur berita yang disarankan ialah struktur piramida terbalik (*Inverted Pyramid*) karena struktur tersebut mudah di mengerti oleh pembaca. Menurut willing (2010 : 86) mengatakan penulisan berita dengan menggunakan piramida terbalik dilakukan dengan mendahulukan berita terpenting di depan dan ditutup dengan informasi penting juga di belakang untuk menyakinkan masyarakat. Jika digambarkan semua bagiandari struktur berita sebagai segitiga terbalik ,akan terlihat seperti di bawah ini.

Gambar 1. Pola penulisan teks berita menggunakan model piramida terbalik (*inverted pyramid*)



Judul berita terletak di bagian atas artikel dan biasanya digunakan untuk menonjolkan informasi penting bagi pembaca pertama (Willing, 2010: 58). Ada berita terbaru (Lead). Lead mengacu pada bagian terpenting didalam berita (Willing, 2010: 69 berdasarkan fakta dapat dilihat paragraf ini adalah pembuka sebuah cerita yang membuatnya menjadi sangat penting. Inti berita adalah topik utama informasi. Platform untuk berita juga mengidentifikasi tema atau lelucon sentral dalam sebuah berita. Terlepas dari kenyataan bahwa dalam praktik sebenarnya, kata-kata khusus ini tidak diperlukan, tajuk utama secara konsisten menggunakan satu berita terpenting (5W+1H) (Willing 2010:71). Tubuh berita, atau tubuh berita, berisi informasi utama dan memberikan detail tentang apa yang sedang terjadi. Tujuan paragraf terakhir laporan adalah untuk menghilangkan informasi yang biasanya dianggap tidak penting.

2.6 Hakikat Model 3M

Pada pembelajaran menulis teks berita, penulis menggunakan model 3M karena sangat cocok dengan materi pembelajaran yang diterapkan kepada siswa serta mengajarkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya terhadap peristiwa yang mereka lihat di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan hidup mereka. Model 3M tersebut diantaranya ialah (Mengamati, Meniru, Menambahi).

Mengamati adalah sebagai kegiatan melihat dengan cermat dan teliti mengenai suatu objek atau peristiwa yang sedang terjadi dengan siswa dapat berimajinasi berdasarkan gambar yang dilihatnya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks berita, siswa mengamati model teks berita yang dimuat dalam surat kabar atau yang disediakan guru. Hasil yang diharapkan dari kegiatan mengamati adalah siswa menemukan unsur-unsur berita dan pola-pola penulisan teks berita.

Meniru dalam konteks pembelajaran bukan diartikan sebagai kegiatan menjiplak dan yang harus ditiru bukan kata per kata, kalimat per kalimat tetapi unsur-unsur yang harus ada didalam teks berita sehingga membuat teks berita tersebut lengkap dan nyata (Faktual) serta dapat dipercaya oleh orang yang mendengarnya.

Menambahi merupakan suatu kreativitas yang dapat dikembangkan siswa dengan memberikan warna yang unik pada tulisannya agar berbeda dengan contoh yang dilihatnya. Artinya, jika terdapat unsur berita tidak tertulis pada objek tiruan siswa dapat menambahkannya agar unsur berita tersebut lebih lengkap dan Model 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan model 3M

Kelebihan pada teknik 3M bahwasannya lebih mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini kreatifitas siswa juga dikembangkan pada tahap pengembangan serta didalam teknik mengamati ini selaras dengan pendekatan kontekstual yaitu *inquiri*. pada pendekatan kontekstual siswa melakukan pengamatan terhadap sebuah objek lalu diminta untuk menemukan informasi yang ada pada objek tersebut. Teknik menirukan juga tidak jauh berbeda dengan konsep pemodelan dan konstruktivisme dalam pendekatan kontekstual,serta teknik menambahi dalam arti bila dalam objek tiruan ada unsur-unsur berita yang belum tertulis maka siswa menambahi sehingga menjadi lebih lengkap unsur-unsur beritanya.

Kelebihan menggunakan model 3M adalah siswa lebih mudah menguasai kemampuan menulis (*copywriting*) berita. Melalui langkah observasi, peniruan, dan penambahan diharapkan siswa mampu mengikuti unsur arsitektural (Citra, 2012). Selain itu, model 3M mendorong proses yang sejalan dengan kemampuan siswa dalam hal ini, kreativitas siswa juga dikembangkan pada tahap ini. (Kuwat 2008). Dengan Mengamati, Meniru, Menambahi, siswa lebih mudah mengembangkan suatu informasi yang ditemukannya sesuai dengan kemampuan yang di miliki sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat umum.

2. Kelemahan model 3M

Kelemahan penggunaan model siswa akan lebih cenderung meniru contoh yang sudah ada dan akhirnya siswa akan lebih bertekad untuk menulis informasi yang sama tanpa ingin tau peristiwa lain yang bisa dijadikan suatu berita yang dapat disampaikan pada semua orang yang akhirnya membuat kemampuannya

akan kurang berkembang karena kemalasan untuk berpikir untuk mendapatkan informasi, menurut Ahli (citra,2012) bahwa proses mental terlalu mementingkan proses pengertian saja,kurang memperhatikan perkembangan serta pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.Bagi guru dan siswa yang sudah biasa menggunakan strategi dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin merasa kecewa bila diganti dengan strategi lain karena menganggap melupakan strategi tradisional dengan model 3M tersebut.

2.7 Kerangka Konseptual

Belajar menulis pada dasarnya adalah proses yang kompleks,serta keterampilan menulis adalah proses yang membutuhkan latihan terus-menerus. Semakin banyak latihan dan latihan yang dilakukan seseorang, sering dan konsisten, maka kemampuan menulisnya akan semakin meningkat namun kenyataannya, siswa SMP masih ditemui kesulitan didalam kemampuan menulisnya, khususnya menulis berita. Kesulitan dalam menulis disebabkan beberapa faktor. Pertama, belajar membaca hanya dilakukan sambil membaca. kedua, adanya bias pembelajaran membaca di kelas, baik dari segi struktur maupun mekanik. Ketiga penggunaan genre penulisan yang ketat tersebut, penulis menggunakan model 3M secara khusus saat menulis suatu berita.

Model ini tidak untuk mengubah tujuan pembelajaran, strategi, atau media yang digunakan untuk mencapai tujuan secara cepat dan menyeluruh.Penulis berkeyakinan bahwa penerapan model 3M akan memudahkan siswa untuk menguasai kemampuan menulis teks berita dengan melihat beberapa tugas diantaranya: Tugas pertama adalah memahami teks laporan. Kali ini siswa diminta untuk mengamati suatu berita dengan topik umum,tujuannya adalah

untuk membantu siswa dalam mendiskusikan berbagai berita dan proses menghasilkan berita baru. kedua adalah meniru Pada pembelajaran ini, siswa menulis artikel berita sambil melakukan observasi terhadap model artikel berita. Seorang siswa secara pribadi menerbitkan artikel berita berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh penulis. Pelajaran terakhir dalam rencana pelajaran menambahi ialah dalam arti siswa mampu untuk melengkapi isi dari berita yang dibuat dengan melengkapi unsur-unsur berita didalamnya dan setelah itu siswa akan diminta untuk membuat suatu berita dengan model 3M untuk menguji seberapa berpengaruh model tersebut diterapkan kepada siswa. Jika siswa masih ketinggalan atau menghilangkan informasi saat menulis, mereka dapat mengurangi atau bahkan menambah teks berita yang mereka tulis. Peningkatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan penulisan teks berita siswa.

Gambar 2 Kerangka Penulisan model 3M Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita



2.8 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini memanfaatkan teori yang dikembangkan ahlinya secara keseluruhan, untuk menjelaskan dengan tepat masalah yang terkandung dalam setiap bagian masalah yang akan diteliti. Namun perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis untuk memahami teori-teori dasar yang kurang berkembang. Untuk itu, berikut praduga sementara ini merupakan rangkuman dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan metodologi hipotesis penelitian.

Hipotesis alternatif (H_a) yaitu model 3M (mengamati, Meniru dan Menambahi) berpengaruh terhadap kemampuan siswa Kelas VIII SMP HKBP SIDORAME MEDAN dalam menulis teks berita.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) ada bukti efektivitas model 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) ditinjau dari kemampuan memproduksi teks berita siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan.
2. Hipotesis Nihil (H_o) Tidak ada bukti model 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) dalam menghasilkan artikel berita siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME MEDAN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Creswell (2014) metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode eksperimen yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian hasil dari penelitian ini diinterpretasikan sesuai dengan hasil data yang didapat.

Menurut Sugiyono (2012:107), metode eksperimen dapat digunakan untuk mencari perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya dalam suatu kondisi yang terkendalikan untuk itu peneliti akan melakukan observasi untuk memecahkan masalah ialah kurangnya minat menulis siswa berdasarkan fakta yang dilaksanakan ditempat penelitian menggunakan data sistematis tentang jumlah populasi sebagai data kuantitatif dengan membuat teks berita untuk mengetahui dampak penggunaan model 3M terhadap kemampuan peserta di SMP VIII HKBP SIDORAME Medan tahun ajaran. 2022/2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Smp Swasta HKBP Sidorame Medan Kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Terdapat bukti-bukti bahwa lokasi dijadikan subjek penelitian, seperti terlihat di bawah ini:

1. belum pernah dilakukan penelitian yang sama di sekolah dalam hal penggunaan variabel bebas dan terikat.

3.4 Populasi dan Sampe

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah sekelompok orang yang yang menempati suatu wilayah dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Dari penjelasan di atas dapat ditentukan bahwa subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan dan topik pembelajaran di kelas ini adalah tentang keterampilan menulis teks berita.

Dilihat dari pembahasan diatas tentang model 3M didalam menulis teks berita dapat disimpulkan bahwasannya Seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan menjadi populasi dalam membuat teks berita pada penelitian ini di Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Siswa kelas VIII di SMP HKBP SIDORAME MEDAN Tahun Pembelajaran 2022-2023

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-A	32
2	VIII-B	32

2. Sampel

Sampel dapat disebut sebagai gambaran dari ukuran dan karakteristik populasi tertentu. Pengukuran Sampel dibuat dengan menggunakan statistik atau berdasarkan perkiraan hasil penelitian untuk menentukan seberapa signifikan Sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian tertentu. Untuk menghasilkan sampel berskala besar yang dapat menggambarkan keadaan siswa yang sebenarnya, prosedur ini harus dilakukan secara tepat. Penelitian Ini akan memilih kelas dari seluruh kelas VIII-B SMP HKBP SIDORAME MEDAN sebagai

observasi yang diimplementasikan oleh model 3M. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) adalah pengambilan sampel dilakukan dengan acak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan sehingga dapat ditentukan besarnya sampel yang akan diteliti. Selain itu menyarankan kelas VIII-B sebagai model untuk tugas. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B yang berjumlah 32 siswa.

3.5 Desain Ekperimen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Creswell (2012) menyatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Eksperimental dapat dipahami sebagai penelitian yang objektif, sistematis, kontrol memprediksi atau mengontrol fenomena, sedangkan Suharsaputra (2012, hlm.42) menyatakan bahwa dalam model survei dan eksperimental peneliti memanipulasi apa yang akan dialami subjek, peneliti memiliki kendali atas sekitarnya apa yang terjadi dengan memaksakan atau menetapkan kondisi menegaskan. Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan pretest dalam penelitian eksperimen.

Menurut (Sugiyono.2014:74), pada rancangan *The One Group Pretest Posttest*, pengukuran awal (pretest) dilakukan lebih teliti sebelum dilakukan

treatment dan pengukuran (posttest). Desain Rancangan Penelitian The One Group Pre-test and Post-test Tugas awal pre-test diselesaikan tanpa perlu memahami kemampuan peserta tes mereka, kemudian diberi kesempatan untuk menggunakan teknik model 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) Selain itu, tugas selanjutnya adalah melihat lebih lanjut kemampuan siswa didalam menulis teks berita sampai selesai (post test). Uraian tentang desain analisis berikut.

Gambar 3. Tabel Desain Penelitian



Tabel 1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Desingn

Kelas	Pretes	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	O1	X Model 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi)	O2

Keterangan :

: Nilai *Pre-test* sebelum diberi perlakuan

X : diberi perlakuan (*Treatment*) dengan model 3M

: Nilai *Post-test* setelah diberi perlakuan

3.6 Defenisi operasional

Menurut (Creswell, 2012 : 68) Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi dan bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Penelitian ini juga terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu :

1. Variabel bebas (X): Kemampuan membuat berita dengan menggunakan model 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi).
2. Variabel terikat (Y): Kemampuan menulis teks berita.

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis serta prosesnya berjalan dengan baik dan lebih mudah bagi peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh hasil berupa tes dan berupa tugas dimana siswa ditugaskan untuk menulis teks berita.

Pre-test digunakan untuk menguji perolehan data kemampuan menulis teks berita siswa sebelum diberi perlakuan, dan post-test dilakukan untuk mendapatkan data sesudah perlakuan dengan menggunakan model 3M.

Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1	Kemenarikan Judul	- Judul yang dipilih sangat sesuai dengan isi berita	Sangat Baik	5
		- Judul yang dipilih sesuai dengan isi berita	Baik	4
		- Judul yang dipilih cukup sesuai dengan isi berita.	Cukup	3
		- Judul yang dipilih kurang sesuai dengan isi berita	Kurang Baik	2
		- Judul yang dipilih tidak sesuai dengan isi berita	Tidak Baik	1
2	Kelengkapan unsur unsur berita (5W+1H)	- Isi berita memuat semua unsur-unsur kelengkapan sebuah berita	Sangat Baik	5

		- Isi berita hanya memuat 5 unsur kelengkapan berita	Baik	4
		- Isi berita hanya memuat 4 unsur kelengkapan berita	Cukup	3
		- Isi berita hanya memuat 3 unsur kelengkapan berita	Kurang Baik	2
		- Isi berita hanya memuat 2 unsur kelengkapan berita	Tidak Baik	1
3	Ketepatan struktur penulisan berita (permulaan, isi, dan penutup) a. Permulaan berita sangat relevan dengan gagasan yang dipaparkan, berisi ringkasan berita yang memuat 5W 1 H, dan menarik. b. Isi berita sesuai dengan judul, memunculkan ide menarik, dan dapat merangkaikan dengan terperinci. c. Penutup berita ditulis dengan rinci dan memaparkan informasi yang penting.	- penulisan berita sudah mencakup struktur berita yang urut secara jelas	Sangat Baik	5
		- penulisan berita cukup memenuhi struktur berita yang tidak urut tetapi jelas	Baik	4
		- Penulisan berita kurang memenuhi struktur berita, namun tidak urut dan kurang jelas	Cukup	3
		- Penulisan berita kurang memenuhi struktur berita hanya terdapat permulaan dan isi	Kurang Baik	2
		- Penulisan berita tidak terdapat struktur berita	Tidak Baik	1
4	Penggunaan kalimat	- kalimat yang digunakan baku, komunikatif, dan tepat	Sangat Baik	5
		- kalimat yang digunakan tidak baku tapi komunikatif dan tepat	Baik	4
		- kalimat yang digunakan baku tapi tidak komunikatif dan tepat	Cukup	3
		- kalimat yang digunakan tidak tepat tapi komunikatif dan baku	Kurang Baik	2
		- kalimat yang digunakan tepat tapi tidak komunikatif dan baku	Tidak Baik	1

5	Ciri kebahasaan	- Menggunakan empat aspek kebahasaan teks berita	Sangat Baik	5
		- Menggunakan tiga aspek kebahasaan teks berita	Baik	4
		- Menggunakan dua aspek kebahasaan teks berita	Cukup	3
		- Menggunakan satu aspek kebahasaan teks berita	Kurang Baik	2
		- Sama sekali tidak menggunakan aspek kebahasaan teks berita	Tidak Baik	1
6	ketepatan ejaan/ tanda baca	- Ketepatan ejaan/tanda baca 100%	Sangat Baik	5
		- Ketepatan ejaan/tanda baca 75%	Baik	4
		- Ketepatan ejaan/tanda baca 50%	Cukup	3
		- Ketepatan ejaan/tanda baca 25% - Ketepatan ejaan/tanda baca 15%	Kurang Baik	2
Skor Maksimum			25	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Diketahui}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.5 Standar Kompetensi Kemampuan Menulis Teks Berita

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
46 – 55	D	Kurang Baik
0 – 45	E	Tidak Baik

3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Jalannya eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi)

No	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Waktu
Pertemuan 1 (40 Menit)			
1	Mengucapkan salam kepada siswa	Siswa menjawab salam guru	3 Menit
2	Memperkenalkan diri kepada siswa	Perkenalan dengan siswa	3 Menit
3	Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	Siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	5 Menit
4	Menjelaskan secara singkat mengenai berita	Mendengarkan penjelasan guru mengenai berita dan mengerjakan <i>pre-test</i>	10 Menit
5	Memberikan tugas <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu menulis teks berita dengan tema “ kebakaran “	Guru memberikan media gambar kepada siswa	15 Menit
6	Mengumpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri studi dengan memberikan kesimpulan materi	Mengumpulkan <i>pre-test</i>	4 Menit
Pertemuan II (80 Menit)			
1	menyapa siswa dan tanyakan tentang kabar mereka saat ini	Siswa menjawab salam guru	5 Menit
2	Menyajikan contoh media berupa gambar dan contoh teks berita	Memperhatikan gambar yang diberika oleh guru	5 Menit

3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	Siswa melakukan instruksi yang diberikan guru	10 Menit
4	<p>Menjelaskan materi mengenai menulis teks berita dengan menggunakan model 3M dengan langkah-langkah sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tujuan pembelajaran dan dijelaskan kepada siswa 2. siswa dibantu mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menentukan kelengkapan isi atau data, ketetapan diksi, ketetapan penyusunan kalimat, kelengkapan unsur berita). 3. siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pengajaran dari guru - Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan guru - Siswa bersama guru mengidentifikasi sebuah masalah dan menentukan topik dan isi - Siswa saling bekerja untuk membuat teks berita dengan menambahkan unsur-unsur berita didalamnya agar menjadi suatu informasi yang dinyatakan kebenarannya 	45 Menit

	4. kegiatan akhir siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-prosesn yang mereka lalui dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.	- Membacakan hasil teks berita yang dibuat oleh siswa didepan teman-temannya.	
	5. siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		10 Menit
	6. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerjasama siswa	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan Mengucapkan terimakasih	5 Menit
Pertemuan III (40 Menit)			
1	Mengucap salam kepada siswa	Siswa menjawab salam guru	5 Menit
2	Membagikan soal post-test dan siswa mengerjakan soal post-test	Mengerjakan soal post-test yang diberikan guru	20 Menit
3	Siswa mengumpulkan tugas post-test dengan tema “ Kebakaran”	Siswa mengumpulkan post-test	10 Menit
4	Mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa	Mengucapkan terima kasih	5 Menit

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan instrumen penelitian oleh subjek dilakukan untuk mendapatkan data yang butuhkan untuk melengkapi hasil dari penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan nontes.

A. Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk memahami keterampilan partisipan dalam menyusun artikel berita yang jelas, ringkas, dan singable. Berdasarkan tes ini, siswa dapat mempelajari tentang kemampuan mengembangkan suatu teks berita. (ADIKSIMBA), urutan penyajian (isi berurutan, jelas dan mudah dipahami), penggunaan kalimat (pendek dan padat), pemilihan kata yang tepat, pemilihan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita adalah beberapa ciri informasi yang dapat dipercaya.

B. Nontes

Teknik non-tes untuk memahami perubahan tingkah lakupeserta didik selama proses pembelajaran digunakan teknik nontes. Pengamatan dilakukan dimulai dengan pre-test serta post-test yang diberikan kepada siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes, seperti dokumentasi fotografi dan teknik observasi digunakan sebagai subjek atau bukti didalam penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data kemudian data ini di analisis untuk mencari kesimpulan dari pemecahan masalah yang menjadi titik akhir dalam penelitian dan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengoreksi kertas kerja siswa
2. Memberikan skor pada lembar tugas siswa

3. Hitung skor rata-rata $M = \frac{\sum x}{N}$ untuk variabel hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus yang sesuai yang ditentukan oleh Sudijono (2014: 85)

a. $M = \frac{\sum fx}{N}$

Keterangan :

M : mean (Mean)

$\sum fx$: jumlah semua skor

N : Jumlah sampel

c. $SD = \frac{\sqrt{\sum f(x - M)^2}}{N}$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum f(x - M)^2$: Jumlah kuadrat dengan frekuensi x

N : Jumlah Sampel

3. Menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa berdasarkan peringkat yang dikemukakan oleh para ahli sudijono (2011 : 35) sebagai berikut.

Nilai :

80 – 100 = Baik sekali

66 -79 = Baik

56 – 65 = Cukup

46 – 55 = Kurang

0 – 45 = Tidak baik

4. Menentukan t hitung

Untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah uji t-tes sampel

berpasangan menggunakan rumus :

T hitung = $\frac{\bar{D}}{s_D} \sqrt{n}$

Keterangan :

T hitung : Nilai yang dihitung

D : Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : Standar Deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N : Jumlah Sampel

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga hitung dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan = 0,05 atau 5% dicari dengan rumus $dk = N_1 - 1$. Dengan ketentuan : Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan model 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) terhadap keterampilan menulis teks berita. Dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) maka H_a ditolak H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh yang signifikan strategi 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) terhadap kemampuan menulis teks berita.